



Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

Dwi Rahmawati¹, Siti Fatmawati²

^{1,2}Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email : rwati8337@gmail.com

Abstract

Indonesia which is located in an area prone to natural disasters. The impact of floods experienced by the community such as diarrhea, itching, digestive tract, fever, upper respiratory tract infections and other diseases. Klaten city is said that every year there will be the most severe floods last year 2021. The knowledge possessed is very helpful in disaster management, and attitudes towards healthy and healthy living behavior are able to prevent environmental-based diseases. Knowing the relationship between knowledge and attitude towards flood disaster preparedness in Koripan village, Polanharjo district, Klaten regency. This research uses analytical methods, data collection techniques with stratified random sampling, a sample of 89 respondents, the instrument of this research is a questionnaire. The results of the univariate analysis showed that the knowledge level of the people in polanharjo sub-district was in the good category. Community attitudes in the positive category. The results of the bivariate analysis show that there is on relationship between knowledge and attitude towards flood disaster preparedness. The characteristics of respondents in polanharjo sub-district are the majority aged >40 year and the majority are male as many as 49 respondents. The level of public knowledge about flood disaster preparedness in polanharjo is mostly in the good category. The public attitude about flood disaster preparedness in the polanharjo district, the majority of the positive results, there is no relationship between knowledge and attitude.

Keywords: Knowledge, Preparedness, Attitude, Flood Disaster

Abstrak

Indonesia yang terletak pada wilayah yang rawan terhadap bencana alam. Dampak banjir yang dialami masyarakat seperti diare, gatal-gatal, saluran pencernaan, demam, infeksi saluran pernafasan atas dan penyakit lainnya. Kota Klaten merupakan menyebutkan setiap tahun terjadi banjir paling parah terakhir tahun 2021. Pengetahuan yang dimiliki sangat membantu dalam penanggulangan bencana, dan sikap terhadap perilaku hidup sehat dan sehat mampu mencegah penyakit berbasis lingkungan. Mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode analitik, tehnik pengambilan data dengan stratified random sampling, sampel 89 responden, instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari masyarakat

di Kecamatan Polanharjo tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Sikap masyarakat dalam kategori positif. Hasil analisis bivariat tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir. Karakteristik responden kecamatan polanharjo mayoritas memiliki umur >40 tahun dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Kecamatan polanharjo mayoritas dalam kategori baik. Sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir di kecamatan polanharjo mayoritas dalam kategori positif. Hasil tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap.

Kata Kunci :Pengetahuan, Sikap, Kesiapsiagaan, Bencana Banjir

PENDAHULUAN

Indonesia yang terletak pada wilayah yang rawan terhadap bencana alam baik yang berupa tanah longsor, gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, tsunami dan lain-lain. Hampir semua jenis bencana alam terjadi di Indonesia. Bencana bisa kapan saja terjadi tanpa diduga waktu yang tepat, hal ini dapat menjadikan masyarakat kita selalu berperilaku tanggap bencana (Anies, 2017).

Bencana adalah situasi yang didatangkannya tidak di terduga oleh kita sebelumnya, dimana dalam kondisi itu bisa terjadi kerusakan, kematian bagi manusia atau benda-benda maupun rumah serta segala perabot yang kita miliki dan tidak menutup kemungkinan juga hewan dan tumbuh-tumbuhan akan mati (Oktafya, 2020).

Banjir merupakan bencana alam terkemuka di duniaa (Okaka, 2018). Dilihat dari intensitasnya pada suatu tempat maupun jumlah lokasi kejadian dalam setahun yaitu sekitar 40% diantara bencana alam yang lain. Bahkan di beberapa tempat, banjir merupakan Bahkan di beberapa tempat, banjir merupakan rutinitas tahunan. Lokasi kejadiannya bisa perkotaan atau perdesaan, negara sedang berkembang atau negara maju sekalipun (Yarwin, 2021).

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Klaten, pihak BPBD kota klaten menyebutkan setiap tahun terjadi banjir paling parah terakhir tahun 2021 terdapat empat kecamatan yang terendam air diantaranya polanharjo, ceper, karangdowo, juwiring. Berdasarkan wawancara penyebab banjir banyak sampah yang menumpuk terutama disekitar bendungan disepanjang sungai, dan memiliki pengetahuan bahwa di klaten langganan banjir setiap tahunnya pada musim hujan.

Menurut Notoatmojo (2014), sikap adalah ancam-ancam untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan). Sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut : menerima(receiving), menanggapi (responding), menghargai (valuing), bertanggungjawab (responsible). Dalam menentukan sikap yang utuh memiliki pikiran, keyakinan, pengetahuan dan emosi memang peranan penting.

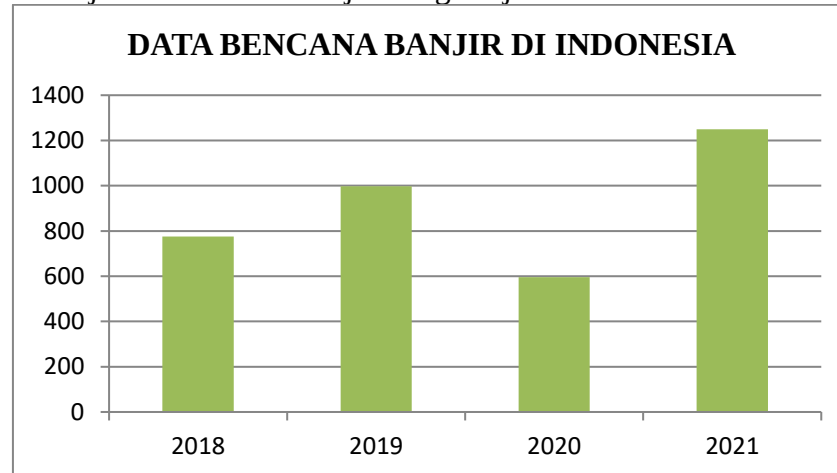
Pengetahuan yang dimiliki sangat membantu dalam penanggulangan bencana, tetapi dalam penanggulangan bencana tidak hanya tentang pengetahuan tetapi terdapat lima komponen dalam penyelenggaraan kesiapsiagaan penanggulangan bencana, adalah kesiapan manajemen operasi penanggulangan bencana, kesiapan fasilitas penanggulangan bencana, kesiapan komunikasi penanggulangan bencana, kesiapan pertolongan darurat penanggulangan bencana (Khambali, 2017).

Pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mampu mencegah penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan lain-lain. Responden yang diberikan pendidikan akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penyakit diare. (Syahferi, 2021) Pengetahuan dan sikap menjadi indikator pertama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. pengetahuan terhadap bencana

merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada (Siartha, 2019).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2018, bahwa bencana banjir merupakan bencana dengan angka kejadian tertinggi di Indonesia sepanjang 10 tahun terakhir. Pada tahun 2010-2015 tercatat angka kejadian bencana banjir di Indonesia sebanyak 4035 kali kejadian, sedangkan pada tahun 2016-2018 tercatat angka kejadian banjir di Indonesia sebanyak 2186 kali kejadian.

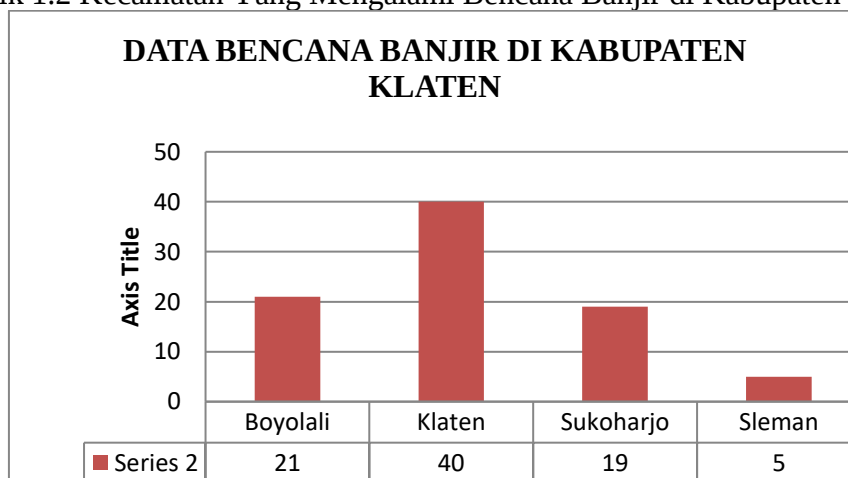
Grafik 1.1 Kejadian Bencana Banjir Yang Terjadi di Indonesia Tahun 2018-2021



Sumber : Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2018-2021

Data diatas dijelaskan bahwa setiap tahunnya terjadi hujan deras mengakibatkan sungai meluap diakibatkan warga membuang sampah disungai terjadi bencana banjir terjadi di Indonesia, dan dari data tersebut pada tahun 2021 menjadi yang tertinggi dengan angka sebanyak 1249 kejadian. Data bencana banjir di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menunjukkan kejadian bencana banjir sebanyak 66 kejadian. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menyebutkan bahwa pada tahun 2019-2021 di Kabupaten Klaten mengalami banjir. Berikut grafik yang menunjukkan data tentang bencana banjir di kecamatan Klaten.

Grafik 1.2 Kecamatan Yang Mengalami Bencana Banjir di Kabupaten Klaten

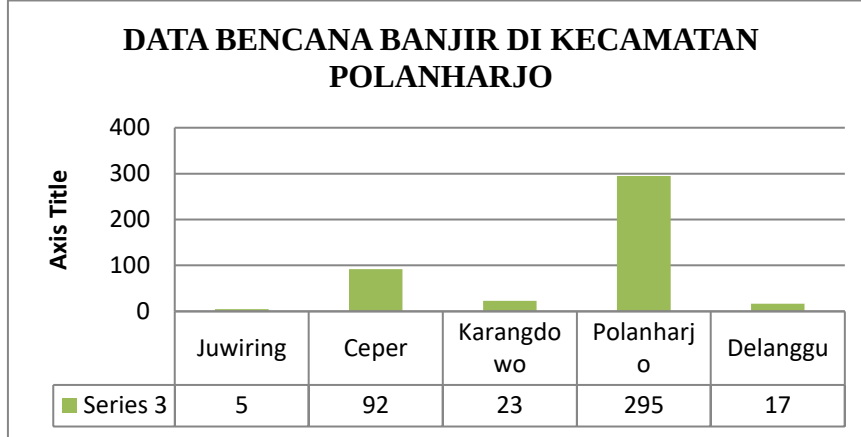


Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2018-2021

Data tersebut dijelaskan bahwa ada tahun 2018-2021 Kabupaten Klaten mengalami kejadian bencana banjir dengan angka sebanyak 1249 kejadian dengan

rincian yang tertinggi mengalami bencana banjir adalah di Kecamatan Klaten dengan angka sebanyak 40 kejadian. Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Klaten juga merendam wilayah-wilayah di beberapa kecamatan di Kabupaten Klaten. Berikut grafik desa yang terkena bencana banjir di Kabupaten Klaten.

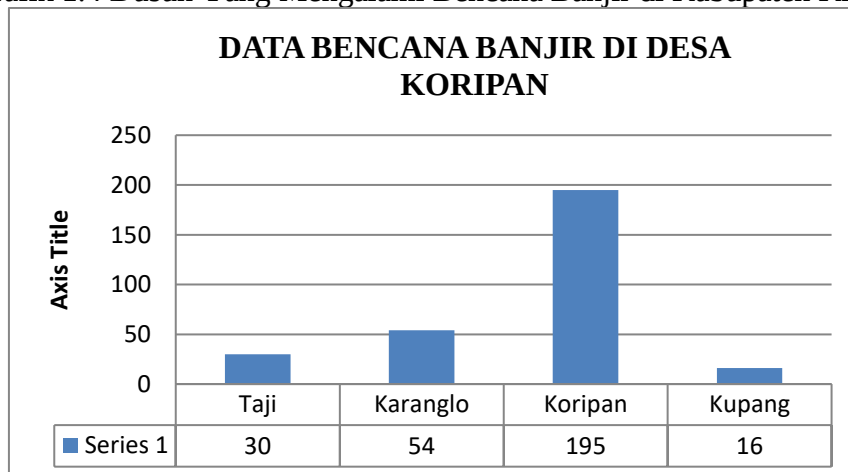
Grafik 1.3 Desa Yang Mengalami Bencana Banjir di Kabupaten Klaten



Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2018-2021

Data diatas menjelaskan bahwa beberapa daerah yang ada di kabupaten klaten mengalami bencana banjir. Data tersebut juga menjelaskan desa yang mengalami bencana banjir tertinggi di Desa Polanharjo dengan rumah yang terendam banjir angka sebanyak 295 kejadian. Bencana banjir di Kabupaten Klaten juga merendam beberapa desa. Berikut Dusun yang terkena bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Klaten.

Grafik 1.4 Dusun Yang Mengalami Bencana Banjir di Kabupaten Klaten



Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah tahun 2018-2021

Data tersebut menjelaskan bencana banjir yang rumah terendam banjir terbanyak yaitu di Dusun Koripan dengan angka kejadian 195, Bencana banjir di Kabupaten Klaten menjadi perhatian bagi semua pihak mulai dari masyarakat atau pemerintah untuk lebih siap dalam mengantisipasi datanya bencana banjir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Klaten, pihak BPBD menyebutkan bahwa Kota Klaten setiap tahunnya selalu terjadi banjir, ada beberapa kota yang kerap terkena banjir adalah kecamatan Ceper, Polanharjo, Karangdowo, Juwiring. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kelurahan dan juga ketua Rt dan Rw setempat menyatakan bahwa polanharjo hampir

sering terjadi bencana banjir ada tanggul sungai yang rawan jebol dan pembuangan sampah warga mengakibatkan setiap tahun banjir pada musim hujan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 15 warga desa koripan, didapatkan sebanyak 9 warga desa koripan kecamatan polanharjo mengetahui tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir, dan sebanyak 6 warga desa koripan kecamatan polanharjo belum mengetahui tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Berdasarkan kajian tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap kesiapsiagaan bencana banjir didesa koripan kecamatan polanharjo kabupaten klaten”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian Analitik. Penelitian ini meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat kesiapsiagaan bencana banjir di Koripan. Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data peneliti, daftar pertanyaan disusun secara tertulis dalam pengumpulan data penelitian dan sebagai alat ukur yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarkan langsung kepada responden. Kuesioner pada peneliti ini disusun berdasarkan konsep teori yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Analisa Data

Uji Univariat

Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi pada setiap variabel yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi dari variabel yang diteliti, baik variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan maupun variabel independen yaitu sikap kesiapsiagaan bencana banjir. Analisa univariat tersebut ditampilkan dalam bentuk nilai frekuensi dan distribusi.

Uji Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau berkorelasi. Analisis statistik parametrik digunakan untuk distribusi suatu populasi yang sudah diketahui. Sebelum dilakukan analisa data, peneliti akan melakukan uji korelasi spearman dengan skala ordinal pada kedua variabel. Apabila nilai $p < 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan apabila nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Untuk menguji variabel independen dan dependen, hal ini berguna untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Uji yang akan digunakan adalah Chi-square atau kai-kuadrat (X^2) dengan fisher exact test.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Desa Koripan
Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	22-30 tahun	7	7.9 %
2.	31-39 tahun	9	10.1 %
3.	> 40 tahun	73	82,0%
Total		89	100 %

Sumber : Data Primer Diolah Tahunan 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan frekuensi usia warga di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia terbanyak dalam kategori >40 tahun sebanyak 73 responden (82,0 %) dan responden yang mempunyai usia kecil dalam kategori 22-30 tahun sebanyak 7 responden (7.9 %).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Warga di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	49	55.1 %
2.	Perempuan	40	44.9 %
Total		89	100 %

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi jenis kelamin warga di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai jenis kelamin terbanyak laki-laki dalam kategori 49 responden (55.1%) dan jenis kelamin yang paling kecil perempuan dalam kategori sebanyak 40 responden (44.9 %).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan dalam Menghadapi Bencana Banjir Pada Warga di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Bulan Juli Tahun 2022

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen(%)
Tingkat Pengetahuan	Baik	85	95.5 %
	Kurang	4	4.5 %
Total		89	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi pengetahuan warga di Desa Koripan, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 85 responden (95.5 %).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Bulan Juli Tahun 2022

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Sikap	Positif	88	98.9%
	Negatif	1	1.1%
Total		89	100%

Sumber :Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai sikap dalam kategori positif sebanyak 88 responden (98.9%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Hasil Analisis Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Bulan Juli Tahun 2022

Pengetahuan	Sikap						P
	Negatif		Positif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang baik	0	0%	4	4.5%	4	4.5%	1.00
Baik	1	1.1%	84	94.4%	85	95.5%	
Total	1	1.1%	88	98.9%	89	100.0%	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden terbanyak yang mempunyai pengetahuan baik memiliki sikap positif sebanyak 84 responden (98.8%). Responden terkecil mempunyai pengetahuan baik sikap negatif sebanyak 1 responden (1.1%). Hasil analisa dengan uji *che-square* diperoleh 1.00 lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir di desa koripan kecamatan polanharjo kabupaten klaten.

PEMBAHASAN

Identifikasi Karakteristik Warga Berdasarkan Usia di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner bahwa warga di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten memiliki Usia >40 responden (82.0 %). Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti at.al (2017), bahwa hampir sebagian besar responden di Desa Puncu, Kediri berumur >40 tahun sebanyak 21 responden sedangkan responden yang berumur 30-40 tahun hanya 8 responden dikarenakan masyarakat yang berusia kurang dari 40 banyak yang pindah rumah setelah menikah.

Menurut Notoadmojo (2010), usia adalah umur yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya.

Identifikasi Identifikasi Karakteristik Warga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa jenis kelamin paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden (55.1%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (44.9%). Laki-laki sering terlibat dikegiatan sosial sehingga memiliki tanggung jawab dalam mengatasi bencana. Hal tersebut didukung oleh penelitian Suwaryo (2017), tentang faktor-factoryang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mitigasi bencana alam bahwa laki-laki memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih unggul mengenai mitigasi bencana, karena laki-laki memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki hal ini dikarenakan bahwa laki-laki mempunyai kedudukan dan tanggung jawab yang tinggi dan kecerdasan jangka pendek yang lebih unggul.

Identifikasi Pengetahuan Kesiapsiagaan Warga di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

Berdasarkan hasil penelitian distribusi pengetahuan warga di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 85 responden (95.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Raja at.al 2017, bahwa masyarakat Desa Ndito mempunyai pengetahuan baik, pengetahuan tersebut disebabkan karena pengalaman akan kejadian bencana yang pernah dialami masyarakat beberapa waktu lalu

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, petugas kesehatan dan informasi setiap individu memiliki tingkat pengetahuan berbeda sesuai dengan pengalaman dan informasi yang didapatkan bahwa ilmu pengetahuan dapat diterima dari berbagai sarana dan informasi sehingga pengetahuan terhadap manajemen dapat diterima (Damayanti at.al, 2017).

Identifikasi Sikap Kesiapsiagaan Warga di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

Berdasarkan pengolahan data kuesioner sikap diperoleh hasil bahwa masyarakat Koripan dalam kategori positif. Sikap dapat diartikan sebagai kesiapsiagaan mental yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek, dan situasi yang berhubungan dengannya. Sikap dapat bersifat positif biasanya memiliki kecenderungan tindakan yaitu mendekati, menyenangkan objek tertentu. Sikap positif masyarakat menimbulkan perilaku positif yang mendukung kesiapsiagaan terhadap bencana banjir (Firmansyah at.al, 2014).

Sikap positif yang diperoleh seorang karena mereka sering atau pernah mendapatkan pelatihan kegawat darurat dan kesiapsiagaan bencana, serta mendapatkan informasi-informasi yang diberikan oleh tim siaga bencana. Serta terbentuk sikap yang baik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan (Husna, 2012). Pengalaman yang dimiliki seseorang yang sering mengalami bencana banjir menjadi informasi yang dimiliki seseorang yang sering mengalami bencana banjir menjadi informasi yang dimiliki mereka yang menyebabkan seseorang dalam mengantisipasi bencana dengan baik, berbeda dengan seseorang yang belum pernah mengalami bencana banjir (Rosyida, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Juhadi, 2016) bahwa sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dalam kategori positif. Hasil penelitian Husna, (2012) diperoleh bahwa sikap kesiapsiagaan terhadap resiko bencana dalam kategori positif.

Menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

Nilai hasil analisa dengan *Chi-Square* diperoleh $1.00 > 0,05$ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak ada hubungan terhadap sikap kesiapsiagaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir kurang hasil 4,5 % maka dalam upaya kesiapsiagaan juga kurang baik. Jika pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir baik hasil 98,9% maka dalam upaya kesiapsiagaan juga akan sangat baik.

Hasil sama dengan penelitian (Sari,2015) yang berjudul “*hubungan pengetahuan perawat instalasi gawat darurat (IRD) dengan kesiapan menghadapi bencana di RSUD Majene*” menjelaskan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan uji chi-square diperoleh p-value ($p=0,166 > 0,05$) dengan demikian H1 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan pengetahuan perawat IRD terdapat kesiapan menghadapi bencana di RSUD Majene tahun 2015.

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang biasanya dapat memengaruhi sikap. Pengaruh

yang baik maka sikap juga akan baik, dan dapat diketahui dipenelitian ini responden mempunyai pengetahuan yang kurang sehingga sikap responden yang positif dalam siap siaga. Sikap juga memengaruhi kesiapsiagaan karena sikap merupakan bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep bencana yang berkembang saat ini, dapat diketahui sikap responden penelitian ini adalah positif sehingga kesiapsiagaan responden berada dalam kategori sangat siap.

Hasil penelitian Lenawida (2011) dalam Bukhari et.al (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana. Sikap merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi bencana, sikap siap siaga yang baik terhadap kejadian bencana maka kesiapsiagaan juga akan sangat baik.

KESIMPULAN

Karakteristik responden di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten mayoritas memiliki umur >40 tahun, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden. Tingkat pengetahuan warga tentang Pengetahuan Kesiapsiagaan dalam menghadapi Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten mayoritas dalam kategori baik. Tingkat Sikap Kesiapsiagaan warga dalam menghadapi Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten mayoritas dalam kategori positif. Hasil tidak terdapat hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur mas ula, Siartha, & Ananda Citra (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Desa pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 07(03):103-112.
- Anies. 2017. *Negara Sejuta Bencana: identifikasi, Analisis, & Solusi Mengatasi Bencana Dengan Manajemen Kebencanaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daniati, Rizsa Putri, dan Sari fuddin. 2015. Tingkat Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Perumnas Tlogosari, Kota Semarang. *Journal Immigrant Minority Health* 16 (3): 466-472.
- Daud, Ramli, Sri Adellia Sari, Sri Milfayetty, dan M Dirhamsyah. 2014. Penerapan Penelitian Siaga Bencana dalam meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Benda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) I* (1): 26-34.
- Yarwin Yari, Hardin La Ramba, & Fandy Yesayas (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada mahasiswa kesehatan di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2).
- Adella Sari R, Fathinah Ranggauni H, Fandita Tonyka M, Arga Buntara dan Rafiah Maharani P (2020). Hubungan pengetahuan dengan sikap tentang Kesehatan dalam Tanggap Darurat Bencana Banjir di Puskesmas Bidara Cina Jakarta Timur, *Jurnal Geografi Indonesia*, 34(2):108-113.

- Syahferi Anwar (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat terhadap Diare Pasca Banjir di Dusun Simandulang Desa Simandulang Kecamatan Kualu Laidong Kabupaten Labuhan Batu Utara, *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan*, 1(1).
- Ahmad, Syafrudin L. (2017) Analisis yang berhubungan dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi dampak bencana di Kota Ternate provinsi Maluku Utara. Skripsi. Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/2632/>
- Okaka, F. O., & Odhiambo, B. D. O. (2018). Relationship between flooding and out break of infectious diseasesin Kenya: A review of the literature. *Journal of Environmental and Public Health*, 2018.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2018). Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)